

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 atau yang berusia 13-28 tahun (McCrindle, 2022). Meskipun secara demografis kelompok usia Generasi Z mencakup usia 13-28 tahun, namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Generasi Z dengan usia 18-28 tahun karena dianggap sudah memiliki pengalaman terhadap layanan keuangan termasuk produk atau layanan pinjaman. Batasan usia minimal 18 tahun ini dilandasi oleh aturan hukum terkait pinjaman yang menyatakan bahwa layanan keuangan termasuk produk *Buy Now Pay Later* (BNPL) hanya dapat diberikan kepada individu yang berusia minimal 18 tahun atau sudah menikah (OJK, 2024). Sehingga kelompok usia 13-17 tahun tidak dimasukkan ke dalam populasi penelitian ini karena belum sepenuhnya memiliki cakupan hukum dan pengalaman dalam menentukan keputusan pinjaman, dimana jika diikutsertakan kelompok usia ini akan menimbulkan bias dalam mengukur pengaruh *Loan-Taking Propensity*. Hal ini ditujukan untuk memastikan responden yang diteliti merupakan individu yang secara hukum dan perilakunya mampu membuat keputusan keuangan secara mandiri dan bijak.

Implikasi dari pembatasan usia ini adalah hasil penelitian nantinya hanya dapat berlaku pada Generasi Z yang memiliki keterlibatan langsung dalam layanan keuangan, sehingga tidak mencakup Generasi Z usia 13–17 tahun. Menurut Bencsik & Machova (2016), Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan perkembangan teknologi digital sejak usia dini dan cenderung memanfaatkan teknologi dalam hampir seluruh aspek kehidupannya, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), Generasi Z menjadi kelompok populasi terbesar di Indonesia dengan proporsi sebesar 27,94% dari total penduduk sekitar 74,93 juta jiwa. Menurut Alfaruqy (2022), Generasi Z disebut sebagai *digital native* karena mampu menggambarkan dirinya sendiri dan

bersosialisasi dengan berbagai pihak baik secara digital dan langsung menggunakan bantuan teknologi tersebut. Hal ini dapat membuat Generasi Z tidak dapat menoleransi pada suatu hal yang bersifat lambat karena terbiasa dengan kecepatan dalam mengakses dan menerima suatu informasi (Mardianto,2019; Efendi et al., 2021).

Generasi Z memiliki tingkat literasi dan pengetahuan keuangan yang lebih baik dibanding generasi-generasi lain karena generasi ini menjadikan pekerjaan dan pengelolaan uang sebagai prioritasnya terutama karena adanya teknologi yang mendukung, serta memiliki kesadaran terhadap pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan (Ananda, 2022; Aeni, 2022). Menurut Sutarno & Purwanto (2022), Generasi Z cenderung konsumtif karena membeli barang berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan, dan sering kali mengabaikan risiko dari keputusan keuangannya. Hal ini didukung dengan data Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) yang menyebutkan bahwa 58% pengguna aktif pinjaman *online* di Indonesia berasal dari kelompok usia 18–30 tahun. Kemudian laporan Kredivo (2020) menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki tingkat pendapatan yang relatif kecil dan belum stabil karena sebagian besar masih dalam masa transisi menuju dunia kerja, tetapi justru memiliki pengeluaran online yang tinggi. Kondisi ini mencerminkan adanya potensi *financial fragility* (kerentanan keuangan) akibat pendapatan yang terbatas namun perilaku konsumsi yang tinggi.

Kemudahan akses terhadap layanan pinjaman digital juga memperkuat *risk perception* dan *loan-taking propensity* pada kelompok usia ini, dimana keputusan meminjam sering kali dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan individu, perilaku keuangan, persepsi risiko. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada Generasi Z usia 18-28 tahun untuk menganalisis bagaimana *financial literacy*, *financial behaviour*, *financial fragility*, dan *risk perception* memengaruhi kecenderungan melakukan pinjaman (*loan-taking propensity*) di Indonesia.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau langkah-langkah dalam penelitian yang mencakup pengambilan keputusan baik secara asumsi maupun metode pengumpulan serta analisis data yang rinci dan valid sesuai dengan urutan penyajiannya (Jhon W. Creswell, 2009). Menurut Sekaran & Bougie (2016), penelitian sangat penting untuk memahami dan menganalisis berbagai macam fenomena, terdapat 3 jenis penelitian yaitu *exploratory research*, *descriptive research*, dan *casual research* yang menggunakan metodologi serta memiliki tujuan berbeda-beda.

1. *Exploratory Research*

Exploratory research merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan memberikan informasi terkait kondisi atau masalah yang sedang dialami oleh peneliti. Penelitian ini juga digunakan saat peneliti memiliki pengetahuan terbatas terkait topik penelitian yang diteliti atau penelitian belum ada yang memadai. *Exploratory research* juga sering menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dari para ahli untuk menguji hipotesis (Creswell & Creswell 2018). Sehingga jenis penelitian ini dapat digunakan untuk mengeksplor topik penelitian secara mendalam dan menghasilkan informasi awal yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. *Descriptive Research*

Descriptive research merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dari topik penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan fokus deskripsi pada karakteristik suatu populasi atau fenomena dalam penelitian. Sehingga jenis penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait situasi atau kondisi saat ini. *Descriptive research* memiliki dua sifat yaitu dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif (Saunders et al. 2019), Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan biasanya berbentuk angka atau hasil pengukuran yang dapat dihitung, baik seperti tingkat kepuasan, jumlah produksi, atau penilaian kinerja. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data

biasa bersifat lebih deskriptif, seperti penjelasan terkait proses pengambilan keputusan individu dalam melakukan sesuatu atau dalam mengatasi masalah. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), penelitian deskriptif memiliki fokus pada penggambaran hubungan antar variabel atau biasa disebut dengan studi korelasional yang bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yang diteliti.

3. *Casual Research*

Casual research merupakan jenis penelitian yang biasa disebut juga sebagai penelitian eksperimental yang bertujuan untuk penentuan hubungan sebab-akibat antar variabel, sehingga biasa penelitian ini menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam menganalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen. Menurut Saunders et al. (2019), penelitian ini dapat berguna untuk menguji hipotesis dan melihat hubungan antar variabel.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Casual research*, dimana jenis penelitian ini berhubungan dengan sebab-akibat antar variabel yang sangat sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis. Melalui desain penelitian ini juga penulis dapat mampu memahami proses literasi keuangan, perilaku keuangan, kerapuhan keuangan, dan persepsi risiko pada individu yang dapat mempengaruhi kecenderungan mengambil pinjaman dengan metode penelitian kuantitatif.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan semua objek dan subjek penelitian yang sudah ditentukan penulis dengan karakteristik tertentu untuk diteliti dan mendapatkan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2022). Sekaran dan Bougie (2019), juga menambahkan populasi mengarah pada semua kelompok individu atau kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti. Menurut Malhotra (2020), populasi merupakan semua elemen dengan karakteristik yang sama sehingga membentuk suatu populasi untuk penelitian pemasaran. Terdapat beberapa elemen yang dapat digunakan

dalam menentukan target populasi pada penelitian, seperti elemen (*element*), unit sampel (*sampling units*), ruang lingkup (*extent*), dan waktu (*time*) dengan penjelasan sebagai berikut.

- a. Elemen (*Element*), merupakan suatu objek dengan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian survei, biasa elemen disebut juga dengan responden. Pada penelitian ini *element* yang digunakan adalah laki-laki/perempuan yang sudah pernah melakukan pinjaman.
- b. Unit Sampel (*sampling units*), merupakan suatu unit yang memiliki beberapa elemen dengan karakteristik tertentu dalam pengambilan sampel. Pada penelitian ini *sampling unit* yang digunakan adalah kelompok Generasi Z berusia 18-28 tahun.
- c. Ruang Lingkup (*Extent*), merupakan batasan wilayah atau geografis target penelitian yang ditentukan peneliti dalam mengumpulkan sampel data. Pada penelitian ini *extent* yang digunakan adalah seluruh wilayah di Indonesia baik dalam maupun luar Jabodetabek.
- d. Waktu (*Time*), merupakan periode waktu yang sudah ditentukan peneliti untuk mengumpulkan sampel data yang diteliti. Pada penelitian ini *time* yang digunakan peneliti adalah sejak menyebarkan kuisioner penelitian dari tanggal 11 November 2025 – 29 November 2025 termasuk *pre-test* dan *main test*.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan suatu elemen pada populasi dengan karakteristik dan jumlah yang dimiliki (Sugiyono, 2022). Sekaran dan Bougie (2019), menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian kelompok populasi yang dipilih untuk digunakan peneliti dalam penelitian, karena mengukur dan mengamati sampel dapat lebih mudah dibandingkan populasi dengan jumlah yang besar. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Malhotra (2020), yang mengatakan bahwa proses pengambilan sampel sebagai proses pemilihan bagian dari kumpulan populasi sehingga dapat mewakilkan

populasi yang ada dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari pengamatan populasi yang sudah terpilih dalam penelitian.

3.3.3 Sample Size

Sample size merupakan jumlah elemen yang akan digunakan dalam penelitian (Malhotra, 2020). Pada sebuah penelitian, peneliti harus memiliki jumlah sampel setidaknya 5x lipat dari jumlah indikator atau variabel yang ada di dalam penelitian. Ukuran sampel dianggap mencukupi apabila memiliki jumlah minimal 100, dan lebih baik sampai 200 (Hair et al., 2019). Dalam penelitian ini, menggunakan jumlah sampel dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Total sampel} &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\ &= 20 \times 5 \\ &= 100\end{aligned}$$

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peneliti perlu mengumpulkan jumlah sampel minimal 100 responden yang sesuai untuk menjawab indikator-indikator yang terdapat dalam kuisioner penelitian,

3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Malhotra (2020), dalam memilih teknik pengambilan sampel, terbagi dalam dua jenis yaitu *nonprobability sampling* dan *probability sampling* dengan penjelasan sebagai berikut.

1. *Nonprobability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dipengaruhi oleh keputusan peneliti sendiri dalam menentukan elemen sampel yang akan digunakan, dan biasa disebabkan oleh belum adanya gambaran terkait elemen target populasi sehingga peneliti memilih untuk mengambil sampel secara acak (Malhotra, 2020). Dalam *nonprobability sampling* terbagi dalam beberapa macam, yaitu seperti berikut.

- *Convenience sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan elemen yang dapat dijangkau oleh peneliti terutama responden yang memiliki tempat dan waktu yang sesuai karakteristik sehingga membutuhkan waktu yang sebentar dalam mengambil sampel. Tetapi, penelitian yang dilakukan biasa memiliki bias seleksi sampel yang tinggi sehingga populasi tidak ada artinya, dan cocok untuk penelitian eksplorasi.
 - *Judgemental sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dengan elemen yang sesuai dengan penilaian peneliti, Teknik *judgemental sampling* ini umumnya merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang memiliki biaya rendah, memerlukan waktu yang singkat, dan efisien untuk dilakukan karena bersifat subjektif. Namun, pengambilan sampel pada *judgemental sampling* ini tidak mewakili populasi secara keseluruhan sehingga sulit digeneralisasi.
 - *Quota sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang terbagi dalam dua tahap, yaitu mengembangkan kategori kuota dari elemen populasi serta memilih objek sampel sesuai dengan pertimbangan peneliti. Teknik *quota sampling* ini bertujuan untuk memastikan susunan sampel setara dengan susunan populasi berdasarkan karakteristik kuota.
 - *Snowball sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dengan memilih beberapa responden awal secara acak, dan responden perlu mengamati responden lain yang termasuk dalam bagian populasi. Kemudian, responden dipilih kembali berdasarkan hasil informasi yang sudah didapat dengan tujuan utama untuk melihat karakteristik populasi yang jarang muncul.
2. *Probability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dengan setiap elemen populasi perlu memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik *probability sampling* memiliki konsep efisiensi dalam pengambilan sampel, dimana terjadi

pertukaran antara biaya pengambilan sampel dengan ketepatan hasil karakteristik sampel yang diperoleh (Malhotra, 2020). Dalam *probability sampling* terbagi dalam beberapa macam, yaitu seperti berikut.

- *Simple random sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dimana sampel pada populasi yang sudah mengetahui probabilitas dan sama. Sampel dipilih secara acak dan independen dari setiap objek yang ada dengan kerangka sampling yang sesuai dalam penelitian. Teknik *simple random sampling* ini juga mudah untuk dipahami sehingga peneliti dapat memperoleh populasi target penelitian dengan cepat dan efisien.
- *Systematic sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dimana sampel berdasarkan titik awal yang dipilih secara acak, kemudian sampel secara berurutan diambil berdasarkan kerangka sampling. Teknik *systematic sampling* ini hanya memilih elemen yang berpeluang dan sudah sesuai dengan interval untuk dapat diteliti.
- *Stratified sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dimana sampel dipilih dengan dua tahap, yaitu peneliti perlu membagi populasi ke dalam subpopulasi, kemudian sampel yang diambil secara acak dari subpopulasi yang ada.
- *Cluster sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dimana target populasi dibagi ke dalam subpopulasi yang eksklusif dan menyeluruh sebagai suatu *cluster*, kemudian sampel dipilih secara acak.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode *judgemental sampling* pada *nonprobability sampling*, karena penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih sesuai dengan penilaian atau kriteria yang sudah ditetapkan peneliti. Sampel yang digunakan merupakan responden yang telah memenuhi kriteria penelitian

sebagai individu kelompok Generasi Z berusia 18-28 tahun yang sudah pernah melakukan pinjaman sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Malhotra (2020), terdapat dua jenis data yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu dengan data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).

1. Data Primer

Menurut Malhotra (2020), data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data primer menurut Sekaran dan Bougie (2016), pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancara orang, mengamati atau observasi suatu kondisi yang ada, dan menyebarkan kuesioner.

2. Data Sekunder

Menurut Malhotra (2020), data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk suatu tujuan tertentu selain menjawab permasalahan dalam penelitian. Data ini dapat berasal dari hasil penelitian terdahulu, media, atau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), pengumpulan data melalui informasi atau statistik yang diperoleh dari *website* perusahaan, jurnal *online* atau *e-book* penelitian, berita atau artikel *online*, publikasi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan laporan keuangan perusahaan secara resmi, maupun sumber informasi publik lainnya. Sebelum diolah, data sekunder perlu dianalisis atau melakukan observasi terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis data penelitian yang digunakan adalah data primer serta data sekunder. Data primer sebagai jenis data utama yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner *online* yaitu *google form*. Kemudian, data dapat diolah dan dianalisis sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian sesuai dengan

variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung informasi dalam landasan teori, latar belakang penelitian, hingga menganalisis hasil data yang diolah dengan menggunakan jurnal *online* atau *e-book* penelitian, berita dan artikel *online*, hingga beberapa publikasi pemerintah.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh *financial fragility*, *financial behaviour*, *financial fragility*, dan *risk perception* terhadap *loan-taking propensity* pada *Generasi Z*. Setiap variabel diukur dengan menggunakan beberapa pertanyaan penelitian yang berasal indikator penelitian berdasarkan teori para ahli serta hasil penelitian terdahulu. Untuk proses penilaian, penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 hingga 5, sehingga responden diminta menyatakan tingkat persetujuannya terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Operasionalisasi variabel secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan Penelitian	Sumber
1.	<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Literacy</i> merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko, serta dapat mengolah dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang tepat (Lusardi & Mitchell, 2008;2014).	Saya memiliki pengetahuan yang baik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan pribadi. (FL1) Saya secara rutin mencari informasi mengenai keuangan dan ekonomi, setidaknya satu kali dalam sebulan. (FL4) Saya memahami secara jelas karakteristik dan	Tahir, M. S. (2025)

			<p>risiko dari produk keuangan yang saya gunakan. (FL5)</p> <p>Saya mengetahui langkah yang harus dilakukan jika lembaga tempat saya melakukan pinjaman mengalami kebangkrutan atau penipuan. (FL6)</p>	
2.	<i>Financial Behaviour</i>	<i>Financial behaviour</i> merupakan konsep yang mencakup keputusan dan tindakan individu dalam mengelola keuangan pribadinya baik dalam hal anggaran pribadi, tabungan, pengeluaran, pengelolaan utang, dan perencanaan investasi yang berkelanjutan (Pillai, R. et al., 2025).	<p>Saya membandingkan beberapa produk keuangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk mengambil pinjaman. (FB1)</p> <p>Saya secara rutin mencatat dan mengawasi keuangan saya secara pribadi. (FB2)</p> <p>Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya. (FB3)</p> <p>Saya berkonsultasi dengan lembaga keuangan atau pihak berkompeten sebelum</p>	Iwatsubo, K. et al. (2025).

			<p>mengambil keputusan keuangan. (FB4)</p> <p>Saya mencari informasi melalui situs web atau sumber daring sebelum memilih produk keuangan. (FB5)</p> <p>Saya menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk dana darurat atau kebutuhan tak terduga. (FB5)</p>	
3.	<i>Financial Fragility</i>	<i>Financial fragility</i> merupakan kondisi ketidakstabilan sistem keuangan yang dapat membuat individu mengalami krisis keuangan akibat adanya faktor eksternal (Álvarez-Espiño. et al., 2023).	<p>Kondisi keuangan saya saat ini membatasi kemampuan saya untuk melakukan hal-hal yang saya anggap penting. (FF2)</p> <p>Saat ini saya merasa memiliki terlalu banyak utang. (FF3)</p> <p>Dalam 12 bulan terakhir, pengeluaran saya pernah lebih besar daripada pendapatan yang saya miliki. (FF4)</p>	Álvarez-Espiño. et al., (2023).

			Dalam 12 bulan terakhir, saya pernah mengalami kesulitan ekonomi yang menyebabkan keterlambatan pembayaran tagihan atau utang. (FF5)	
4.	<i>Risk Perception</i>	<i>Risk perception</i> merupakan suatu bagian penting dari pengambilan keputusan keuangan dan dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti demografi dan kepribadian individu (Garling, et al., 2009, dalam Aren & Zengin, 2016).	Saya bersedia menjadi penjamin bagi orang lain yang mengajukan pinjaman. (RP1) Saya bersedia meminjamkan sebagian besar pendapatan pribadi kepada teman atau kerabat. (RP2) Saya berani mengambil pinjaman meskipun memiliki risiko yang cukup tinggi. (RP4)	Togan. et al. (2025)
5.	<i>Loan-Taking Propensity</i>	<i>Loan-taking propensity</i> merupakan kecenderungan individu untuk melakukan pinjaman, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, psikologis, dan sosial (Helka & Maison, 2021).	Saya merasa wajar melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan hidup. (LTP2) Saya merasa tidak masalah melakukan pinjaman jika saya	Flores, dan Bidarte (2019)

	<p>Kecenderungan dalam melakukan pinjaman ini diukur dengan indikator dari <i>propensity to indebtedness</i> karena keduanya saling berkaitan dan memiliki makna yang sangat kuat dalam jurnal perilaku keuangan dan pembahasan terkait risiko keuangan pada individu. <i>Propensity to indebtedness</i> merupakan pengukuran subjektif terhadap utang yang dimiliki atau dalam mengambil keputusan dalam mengekola utang (Flores & Bidarte, 2019, & Flores & Vieira, 2014).</p>	<p>mampu membayarnya. (LTP3)</p> <p>Saya lebih suka membeli dengan mencicil daripada menunggu mengumpulkan uang untuk membeli secara tunai. (LTP6)</p>	
--	--	--	--

Sumber: Penulis (2025)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba data atau *pre-test* untuk membuktikan seluruh indikator dari variabel yang sudah dijelaskan dalam tabel operasionalisasi variabel. Menurut Malhotra (2020), *Pre-test* merupakan suatu metode dalam pengujian kuisioner pada sampel dengan responden yang kecil untuk menentukan dan menghilangkan masalah yang dapat terjadi. Peneliti yang tidak melakukan *pre-test* maka akan data tidak dapat digunakan dalam *main-test* karena hasilnya tidak valid. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 responden untuk melakukan uji coba data (*pre-test*) melalui penyebaran kuisioner secara *online* yaitu *Google Form*, kemudian sampel data diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 30.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian dengan mengukur perbedaan objek-objek karakteristik penelitian dari nilai skala yang muncul. Terdapat tiga jenis dalam uji validitas, yaitu *content validity*, *criterion validity*, dan *construct validity*.

- a. *Content Validity*, merupakan jenis validitas yang menilai secara subjektif dan sistematis apakah indikator-indikator variabel sudah tepat dan dapat mendukung proses pengukuran dalam penelitian.
- b. *Criterion Validity*, merupakan jenis validitas untuk melihat apakah indikator-indikator variabel sudah sesuai dengan kriteria penelitian sehingga indikator terbukti dapat bekerja terhadap variabel lain sesuai dengan yang diharapkan peneliti.
- c. *Construct Validity*, merupakan jenis validitas untuk menjawab pertanyaan terkait konstruk atau karakteristik suatu skala yang sebenarnya sehingga membutuhkan beberapa teori yang kuat untuk mendukung pengukuran konstruk tersebut.

Dalam penelitian ini, penilaian validitas menggunakan jenis *construct validity* karena peneliti menggunakan indikator-indikator dalam kuisioner untuk menilai apakah sudah layak dan sesuai dengan kriteria uji validitas berdasarkan tingkat signifikansi pada variabel penelitian. Dalam menentukan kevalidan indikator dapat menggunakan pengukuran uji validitas berdasarkan Malhotra (2020) seperti berikut.

Tabel 3. 2 Tabel Pengukuran Uji Validitas

No.	Ukuran Validitas	Syarat Validitas
1.	<i>Kaiser - Meyer-Olkin (KMO) measure of sampling adequacy</i> yang memiliki fungsi sebagai alat ukur untuk menilai kelayakan data penelitian dalam analisis faktor. Kelayakan data penelitian dalam analisis faktor atau indikator dapat dikatakan valid ketika indikator memiliki nilai $KMO > 0,5$.	$KMO > 0,5$
2.	<i>Bartlett's Test of Sphericity</i> yang memiliki fungsi untuk menguji hipotesis apakah terdapat korelasi populasi pada setiap variabel.	$Sig. < 0,05$
3.	<i>Anti-Image Correlation Matrix</i> (MSA) yang memiliki fungsi untuk menentukan kelayakan variabel untuk diuji dalam analisis faktor.	$MSA > 0,5$
4.	<i>Factor Loading of Component Matrix</i> yang memiliki fungsi untuk mengukur korelasi antara indikator variabel dengan faktor yang ada dalam penelitian.	$Component Matrix > 0,5$

Sumber: Malhotra (2020)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Malhotra (2020), Uji Reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur konsistensi hasil dari nilai skala dengan pengukuran yang dilakukan secara berulang. Apabila terdapat pengaruh yang tinggi, maka nilai skala dapat dikatakan hasilnya konsisten. Terdapat syarat uji reliabilitas menurut Ghazali (2018), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Tabel Syarat Uji Reliabilitas

Indeks	Syarat Reliabilitas
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha > 0,6</i>

Sumber: Ghazali (2018)

3.6.2 Analisis Data Penelitian

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018), uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan hasil persamaan regresi linear sudah tepat, konsisten, dan tidak bias berdasarkan data yang diuji dalam penelitian. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa metode pengujian seperti uji normalitas (untuk mengecek apakah dalam model regresi, residual terdistribusi normal atau tidak), uji multikolinearitas (untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi yang tinggi antar variabel independen karena seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel), serta uji heteroskedastisitas (untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, karena jika varians dengan residual yang berbeda maka perlu dihindari atau disebut sebagai homoskedastisitas).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji variabel independen dan dependen dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal P-P Plot*, data penelitian dianggap terdistribusi normal jika pada uji *Kolmogorov-Smirnov*

nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* > 0.05 , dan uji Normal *P-P Plot* ketika dot atau titik-titik yang ada sejalan dengan garis diagonal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hair et al., (2019), uji heteroskedastisitas merupakan pengujian secara objektif yang dilakukan untuk memastikan varians pada variabel dependen penelitian tidak sama rentang nilainya dengan variabel independen. Dalam menentukan hasil uji heteroskedastisitas pada variabel penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 30 pada grafik *Scatterplot*, dimana apabila titik-titik atau dot yang ada pada grafik tidak membentuk pola tertentu atau tersebar secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dikatakan penelitian mengalami homoskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Hair et al., (2019), uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menggambarkan sejauh mana variabel dalam model pengukuran dikatakan satu konstruk, dan dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel yang lain dalam model pengukuran untuk konstruk yang lain. Sedangkan menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk memastikan antar beberapa variabel independen tidak terjadi korelasi atau tidak sama untuk dapat membuat model regresi yang baik. Dalam menentukan model regresi yang baik atau terbebas dari multikolinearitas maka nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Hair et al. (2019), model yang baik saja tidak cukup untuk mendukung validitas suatu kerangka teoritis sehingga peneliti perlu menguji setiap variabel yang mewakili hipotesis untuk memastikan adanya hubungan yang signifikan. Dalam uji hipotesis dapat dilakukan dengan beberapa metode pengujian, seperti berikut.

3.7.1 Uji Signifikansi ANOVA (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2018), Uji Signifikansi Anova (Uji statistik F) merupakan pengujian untuk mengukur apakah semua variabel independen dalam model persamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H1) dapat diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi (sig.) 0,05. Sehingga hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut.

H0: Variabel-variabel independen (FL, FB, FF, RP) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (LTP) dengan nilai (sig.) $> 0,05$.

H1: Variabel-variabel independen (FL, FB, FF, RP) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (LTP) dengan nilai (sig.) $< 0,05$.

3.7.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut Ghazali (2018), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh setiap variabel independen secara individu dapat menjelaskan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen dalam model regresi. Dalam menentukan keputusan signifikansi parameter individual, maka peneliti dapat melihat nilai signifikansi harus $< 0,05$. Sehingga hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut.

H0: $b_i = 0$, dimana suatu variabel independen tidak menjelaskan pengaruh variabel dependen secara signifikan.

H1: $b_i \neq 0$, dimana suatu variabel independen menjelaskan pengaruh variabel dependen secara signifikan.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018), Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan persentase variasi variabel dependen dengan nilai R^2 yaitu 0 dan 1 yang dapat dijelaskan oleh setiap variabel independen

dalam model regresi. Nilai R^2 yang rendah dapat menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model penelitian, sedangkan jika nilai R^2 mendekati 1 maka adanya perubahan dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model penelitian. Sehingga nilai R^2 memiliki peran yang penting untuk melihat ketepatan prediksi / hipotesis peneliti hasil dari penelitian.

3.7.4 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2018), uji regresi linear berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan melakukan uji regresi linear berganda, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dan arah setiap variabel independen pada variabel dependen dalam model penelitian. Uji regresi linear berganda memiliki rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = *Loan-Taking Propensity*

X_1 = *Financial Literacy*

X_2 = *Financial Behaviour*

X_3 = *Financial Fragility*

X_4 = *Risk Perception*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Linear

e = error